

PENERAPAN METODE PORPE BERBANTUAN APLIKASI NARAKEET PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS VIII

Melinda Putri, Encep Kusumah, Denny Iskandar³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bandung, Indonesia¹²³

E-mail: melindapu29@upi.edu*

ABSTRAK

Di era arus informasi yang begitu cepat, kemampuan menyimak informasi faktual sangat penting untuk membantu murid berpikir kritis, mengambil keputusan berbasis data, dan menangkal misinformasi. Namun, kurangnya kemampuan murid dalam menyimak teks laporan hasil observasi, yang merupakan salah satu bentuk teks faktual, mencerminkan kesulitan mereka dalam mengolah informasi secara akurat dan efektif. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet pada pembelajaran menyimak teks laporan hasil observasi di kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan nonequivalent control group design. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0.004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.050. Dapat disimpulkan bahwa metode PORPE secara efektif mendorong murid untuk memahami teks secara mendalam. Pengintegrasian aplikasi narakeet juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing. Penerapan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menyimak teks laporan hasil observasi serta merangsang murid untuk mengingat lebih banyak konsep dan memasukkannya dalam memori jangka panjang mereka.

Kata Kunci: Aplikasi Narakeet; Kemampuan Menyimak Teks Laporan Hasil Observasi; Metode PORE.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan tangga yang membantu murid memetik buah manis dari tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, metode pembelajaran berisi sejumlah langkah-langkah konseptual dan prosedural yang mencakup keterampilan khusus yang akan diajarkan serta materi yang akan disajikan (Abidin, 2021). Metode pembelajaran dapat memicu minat, motivasi, dan gairah belajar murid, serta mendorong mereka untuk terus belajar, berinovasi, dan berkreasi (Djaenudin, 2021). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada murid yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena merasa aktivitas di dalamnya belum membangkitkan semangat belajar mereka (Hasriadi, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif untuk menunjang keaktifan proses pembelajaran.

Satu di antara metode pembelajaran yang inovatif adalah metode PORPE. PORPE merupakan akronim dari memprediksi (*Predict*), mengorganisasi (*Organize*), mengonsentrasikan (*Rehearse*), mempraktikkan (*Practice*), dan mengevaluasi (*Evaluate*). Metode PORPE mendorong murid untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam memahami dan mempelajari suatu teks (Amin dan Sumendap, 2022). Keterlibatan aktif murid dipraktikkan dalam kegiatan menyintesis, menganalisis, dan mengingat ide-ide kunci (Abidin, 2021). Selain merangsang keterlibatan aktif murid, kegunaan metode PORPE lainnya tampak jelas dalam proses pembelajaran menyimak. Metode PORPE membuktikan bahwa menulis merupakan sarana terbaik yang mewadahi murid dalam mengungkapkan hasil simak (Rahmawati dkk., 2023). Keefektifan metode PORPE dalam pembelajaran menyimak didukung juga oleh media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitepu (2021) bahwa optimalisasi proses pembelajaran didukung oleh ketersediaan media pembelajaran. Selama ini, media yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah media audiovisual (Wulandari dkk., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan keterampilan makro berbahasa di abad ke-21, para ahli sepakat bahwa media audiovisual lebih sesuai digunakan untuk keterampilan berbahasa yang baru, yaitu memirsa, daripada menyimak (Huri dkk., 2021). Media yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah media audio berbentuk rekaman (Nurgiyantoro, 2016). Penggunaan media audio selaras dengan karakteristik pembelajaran menyimak yang melibatkan penggunaan indra pendengaran (Abidin, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini, aplikasi narakeet digunakan sebagai media untuk menunjang pembuatan rekaman audio.

Aplikasi narakeet dipilih karena memiliki fitur yang melimpah dan aksesibilitasnya mudah. Hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh Mubarak dan Santoso (2023) membuktikan bahwa narakeet merupakan aplikasi *text-to-speech* dengan fitur paling melimpah dibandingkan dengan kompetitornya. Penggunaan aplikasi ini juga relatif baru dan belum banyak diteliti di dunia pendidikan. Dengan demikian, aplikasi narakeet berguna sebagai alat bantu untuk memproduksi rekaman audio yang dapat mendukung proses pembelajaran menyimak.

Secara kuantitatif, menyimak mengambil bagian terbesar dalam setiap aktivitas, tetapi secara kualitatif umumnya kegiatan ini masih tergolong tidak efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran menyimak sering kali tidak bervariasi, tidak memberi ruang bagi keterlibatan murid, dan sangat terikat pada buku teks (Abidin, 2021). Kondisi ini diperparah dengan adanya asumsi bahwa menyimak merupakan kemampuan alamiah belaka, sehingga pengajaran langsung tentang cara terbaik untuk menyimak sering kali dilupakan dan diabaikan (Tarigan, 2015).

Mengacu pada Kurikulum Merdeka, salah satu materi yang dipelajari di bangku kelas VIII adalah materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Bagi murid, materi ini merupakan materi yang paling sulit untuk dipahami (Juita, 2021). Hasil

penelitian Oktasari dan Suryadi (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% murid belum mencapai standar minimum yang diperlukan dalam kemampuan menyimak teks LHO. Padahal, di usianya, murid seharusnya telah mampu memahami dan menganalisis informasi yang bersifat faktual. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi arus informasi yang begitu cepat di abad ke-21 ini.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode PORPE di kelas VIII dilakukan oleh Herianto (2021), Ircastra (2024), Ningrat dan Setiawan (2022), Oktavia dan Sueb (2024), Saputri (2024), Virdaus dan Rifa'i (2023), serta Wati dan Suhardi (2022). Selanjutnya, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi narakeet dalam dunia pendidikan dilakukan oleh Berutu dkk. (2022), Mubarak dkk. (2022), Mubarak dan Santoso (2023), Mumtaz dkk. (2024), dan Weerakoon dkk. (2024). Penelitian-penelitian sebelumnya belum menjangkau penerapan metode PORPE yang dipadukan dengan aplikasi narakeet pada pembelajaran menyimak teks LHO di kelas VIII. Berdasarkan pertimbangan tersebut, upaya untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak teks LHO adalah dengan menerapkan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet yang diterapkan pada pembelajaran menyimak teks LHO di kelas VIII. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir murid di kelas eksperimen dan kontrol serta signifikansi perbedaan kemampuan menyimak teks LHO murid di kelas eksperimen dan kontrol.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian kuantitatif menetapkan adanya hubungan sebab akibat antara objek dan variabel penelitian, sehingga memunculkan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dan terikat dalam metode eksperimen kuasi mensyaratkan keberadaan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk validasi hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Darul Hikmah T.A. 2024/2025 yang berjumlah 92 murid dan terbagi ke dalam 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel diambil dari kelas yang memiliki karakteristik yang setara. Berdasarkan rekomendasi dan pertimbangan guru, kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas memiliki jumlah murid yang sama yaitu sebanyak 31 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu tes, observasi murid

dan guru, serta angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat jenis, yaitu 1) lembar tes; 2) lembar observasi murid dan guru; 3) lembar angket; 4) modul ajar sebagai instrumen perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan perhitungan statistik inferensial. Terdapat empat teknik analisis data yang diterapkan, yaitu 1) uji normalitas; 2) uji homogenitas; 3) uji hipotesis; 4) analisis hasil angket murid sebagai data pendukung.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian tes awal untuk mengukur kemampuan menyimak teks LHO sebelum perlakuan. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan selama tiga pertemuan di masing-masing kelas. Di kelas eksperimen, digunakan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet, sementara di kelas kontrol digunakan metode terlangsung dengan rekaman audio suara asli peneliti. Tahap ketiga adalah pemberian tes akhir untuk mengukur kemampuan menyimak teks LHO murid setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal Kemampuan Menyimak Teks LHO Murid di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Tes awal yang dilaksanakan pada Senin, 28 Oktober 2024, memberikan gambaran perbandingan kemampuan awal murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyimak teks LHO. Rata-rata nilai di kelas eksperimen tercatat sebesar 55, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 0. Sebagian besar murid kelas eksperimen, yaitu 11 murid (35%), berada dalam kategori kurang, diikuti oleh 7 murid (23%) dalam kategori baik, 7 murid (23%) dalam kategori cukup, 5 murid (16%) dalam kategori gagal, dan hanya 1 murid (3%) yang masuk kategori sangat baik. Sebaliknya, rata-rata nilai di kelas kontrol lebih rendah, yaitu 52, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Sebagian besar murid kelas kontrol, yaitu 12 murid (39%), berada dalam kategori kurang, diikuti oleh 8 murid (26%) dalam kategori cukup, 7 murid (23%) dalam kategori gagal, 2 murid (6%) dalam kategori baik, dan hanya 2 murid (6%) yang masuk kategori sangat baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas masih berada di bawah standar. Selain itu, sebagian besar murid di kedua kelas tergolong dalam kategori kurang. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2023) dan Patricia dkk. (2024) bahwa kemampuan menyimak murid kelas VIII belum optimal.

Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak ini adalah kurangnya pengalaman murid dalam mengikuti pembelajaran menyimak yang menggunakan rekaman audio. Berdasarkan penuturan murid, selama ini mereka hanya menyimak guru membacakan materi dari buku teks. Hal ini sejalan dengan

pendapat Abidin (2021) bahwa pembelajaran menyimak cenderung tidak efektif karena metode yang kurang bervariasi, minimnya keterlibatan murid, dan ketergantungan pada buku teks.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa murid kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sedikit lebih unggul dibandingkan dengan murid kelas kontrol. Meskipun demikian, selisih rata-rata nilai tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya sebesar 3 poin yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kedua kelas berada dalam kondisi yang relatif seimbang sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, hasil tes awal ini dapat dijadikan landasan yang valid untuk mengevaluasi keefektifan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet yang diterapkan dalam penelitian.

Dari total 31 murid di kelas eksperimen, sebanyak 20 murid berhasil menjawab soal tingkat penerapan nomor 7 yang berkaitan dengan kecakapan mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan konsep daur ulang sampah anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas murid di kelas eksperimen mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks yang baru. Namun, pada soal tingkat pemahaman nomor 5 yang membahas hubungan antara proses sintetik dan bahan nonhayati, hanya 12 murid yang dapat menjawab dengan benar. Di sisi lain, 22 murid di kelas kontrol juga mampu menjawab soal tingkat penerapan nomor 7 dengan baik, tetapi pada soal tingkat pemahaman nomor 4 yang membahas peran mikroba dalam proses penguraian sampah organik, hanya 9 murid yang dapat menjawab dengan benar.

Dengan demikian, meskipun mayoritas murid di kedua kelas mampu menerapkan struktur deskripsi manfaat pada situasi baru, mereka masih memiliki keterbatasan dalam memahami istilah ilmiah dalam teks LHO. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penerapan praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman mendalam murid terhadap konsep dan istilah ilmiah dalam teks LHO. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah tindak lanjut dengan menerapkan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet. Salah satu strategi utama dilakukan pada tahap mengonsentrasikan, yaitu dengan mengajak murid untuk menyimak secara bertahap, bagian demi bagian. Proses ini dirancang agar murid tidak hanya memahami isi teks secara menyeluruh, tetapi juga dapat mendalami istilah-istilah ilmiah yang digunakan (Abidin, 2021).

Hasil Tes Akhir Kemampuan Menyimak Teks LHO Murid di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Tes akhir yang dilaksanakan pada Kamis, 14 November 2024, memberikan gambaran perbandingan kemampuan akhir murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyimak teks LHO. Rata-rata nilai di kelas eksperimen tercatat sebesar 81, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52. Sebagian besar murid kelas eksperimen, yaitu 12 murid (39%), berada dalam kategori sangat baik, diikuti oleh 12 murid lainnya (39%) dalam kategori sangat baik, 6 murid (19%) dalam kategori cukup, dan hanya 1 murid (3%) yang masuk kategori kurang. Tidak ada murid yang masuk dalam kategori gagal. Sebaliknya, rata-rata nilai di kelas kontrol lebih rendah, yaitu 73, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52. Sebagian besar murid kelas kontrol, yaitu 16 murid (52%), berada dalam kategori cukup, diikuti oleh 7 murid (23%) dalam kategori sangat baik, 6 murid (19%) dalam kategori baik, dan hanya 2 murid (7%) yang masuk kategori kurang.

Sama halnya seperti di kelas eksperimen, di kelas kontrol pun tidak ada murid yang masuk dalam kategori gagal. Temuan ini menunjukkan bahwa murid kelas eksperimen memiliki kemampuan akhir yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

Dari total 31 murid di kelas eksperimen, sebanyak 30 murid berhasil menjawab soal tingkat ingatan nomor 1 yang berkaitan dengan identifikasi penggolongan sampah berdasarkan sifatnya, soal tingkat pemahaman nomor 4 yang berkaitan dengan bahaya sampah radioaktif dalam kaitannya dengan tempat penyimpanan yang jauh dari aktivitas manusia, serta soal tingkat analisis nomor 10 yang berkaitan dengan hubungan pengurangan sampah anorganik dengan manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah organik. Selain itu, sebanyak 28 murid berhasil menjawab soal tingkat penerapan nomor 7 yang berkaitan dengan kecakapan mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan manfaat sampah anorganik sebagai pembangkit listrik tenaga sampah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas murid di kelas eksperimen sudah mampu mengidentifikasi fakta dalam teks LHO, memahami penggunaan istilah ilmiah dalam teks LHO, menerapkan struktur deskripsi manfaat pada situasi yang baru, serta menganalisis isi teks LHO.

Peningkatan signifikan tersebut menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode PORPE. Metode ini secara langsung merangsang proses berpikir mendalam, seperti menyintesis dan menganalisis informasi, sehingga memudahkan murid untuk mengintegrasikan ide-ide kunci secara efektif. Dengan merangsang keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran, metode ini juga membantu mereka menyimpan informasi penting ke dalam memori jangka panjang. Akibatnya, murid tidak hanya lebih siap menghadapi pertanyaan kompleks yang memerlukan penarikan kesimpulan, tetapi juga lebih mampu menerapkan pengetahuan mereka

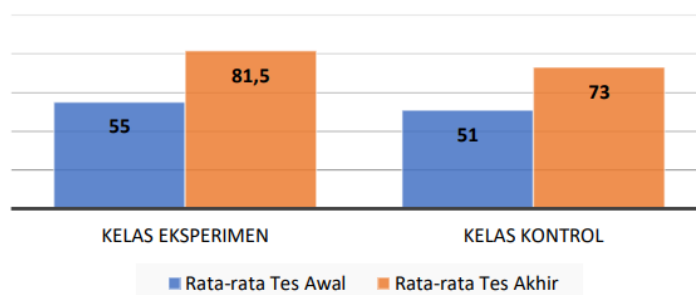
dalam situasi baru. Efek berantai ini memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan mengevaluasi bahan simak secara lebih mendalam (Simson dkk., 1989).

Dari total 31 murid di kelas kontrol, sebanyak 30 murid berhasil menjawab soal tingkat pemahaman nomor 4 yang berkaitan dengan bahaya sampah radioaktif dalam kaitannya dengan tempat penyimpanan yang jauh dari aktivitas manusia, soal tingkat penerapan nomor 6 dan 7 yang berkaitan dengan kecakapan mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan manfaat sampah organik sebagai kompos dan manfaat sampah anorganik sebagai pembangkit listrik tenaga sampah, serta soal tingkat analisis nomor 8 yang berkaitan dengan analisis kalimat yang mengandung kata-kata yang mengatasnamakan diri sendiri. Namun, pada soal tingkat analisis nomor 9 yang membahas hubungan situasional antara proses pembentukan sampah alam dan keseimbangan ekosistem, hanya 12 murid yang dapat menjawab dengan benar. Selain itu, hanya 16 murid yang dapat menjawab soal tingkat analisis nomor 10 yang membahas hubungan pengurangan sampah anorganik dengan manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah organik.

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa mayoritas murid di kelas eksperimen sudah mampu menyimak dengan baik, sementara murid di kelas kontrol masih mengalami beberapa kendala. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang lebih signifikan di kelas eksperimen, yaitu dari 55 pada tes awal menjadi 81,5 pada tes akhir, dibandingkan dengan kelas kontrol yang meningkat dari 51 menjadi 73. Rata-rata nilai akhir yang lebih tinggi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa murid di kelas ini tidak hanya mengalami perkembangan yang lebih pesat, tetapi juga berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan murid di kelas kontrol. Peningkatan ini mencerminkan keunggulan penerapan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet di kelas eksperimen yang lebih efektif dalam membantu murid menguasai kemampuan menyimak teks LHO. Dengan demikian, metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembelajaran menyimak dibandingkan dengan metode terlangsung.

Perbedaan Kemampuan Menyimak Teks LHO di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol Hasil tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan menyimak teks LHO. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas.

Perbedaan ini tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas pada tes awal dan tes akhir. Data perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir di kedua kelas disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram nilai rata-rata tes awal dan tes akhir memberikan gambaran perkembangan kemampuan murid kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup signifikan. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan kenaikan rata-rata kemampuan menyimak teks LHO pada masing-masing kelas.

Tabel 1. Kenaikan Rata-rata Kemampuan Menyimak Teks LHO

Kelas	Tes	Nilai Rata-rata	Kenaikan
Eksperimen	Awal	55	26
	Akhir	81	
Kontrol	Awal	52	21
	Akhir	73	

Kenaikan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan selisih yang cukup mencolok. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat sebesar 26 poin, sedangkan di kelas kontrol kenaikannya hanya mencapai 21 poin. Perbedaan kenaikan sebesar 5 poin ini menunjukkan bahwa penerapan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks LHO murid dibandingkan metode terlangsung yang diterapkan di kelas kontrol.

Di kelas eksperimen, sebagian besar murid menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyimak teks LHO, dengan 25 murid mengalami kenaikan kategori, 5 murid stagnan, dan 1 murid mengalami penurunan. Peningkatan paling mencolok terjadi pada subjek nomor 6 dan 26 yang naik dari kategori gagal menjadi sangat baik, subjek nomor 21 dan 28 yang naik dari kategori gagal menjadi baik, serta diikuti oleh subjek nomor 14 yang naik dari kurang menjadi sangat baik. Selain itu, empat murid (subjek nomor 20, 22, 23, dan 27) berhasil naik dari kategori cukup menjadi sangat baik, sementara lima murid

lainnya (subjek nomor 8, 9, 10, 18, dan 19) juga mengalami kenaikan dari kurang menjadi baik. Terdapat juga satu murid (subjek nomor 4) yang berhasil naik dari gagal menjadi cukup. Sementara itu, tiga murid (subjek nomor 1, 2, dan 12) naik dari baik menjadi sangat baik, tiga murid (subjek 3, 24, dan 30) naik dari cukup menjadi baik, serta tiga murid (5, 13, 17) naik dari kurang menjadi cukup. Meski ada 5 murid yang stagnan, yaitu subjek nomor 16 yang tetap di kategori sangat baik, subjek nomor 15, 25, dan 29 yang tetap di kategori baik, serta subjek nomor 11 yang tetap di kategori kurang, nilai mereka tetap menunjukkan peningkatan meskipun kategorinya tidak berubah. Satu murid, yaitu subjek nomor 31, mengalami penurunan dari kategori baik menjadi cukup.

Di kelas kontrol, sebanyak 24 murid mengalami kenaikan kategori, 6 murid stagnan, dan 1 murid mengalami penurunan. Namun, kenaikan yang terjadi di kelas ini tidak begitu signifikan, mengingat sebagian murid yang stagnan sebenarnya mengalami penurunan nilai. Tercatat dua, yakni subjek 14 dan 26, mengalami kenaikan paling mencolok dari kategori gagal menjadi sangat baik, dan satu murid, yaitu subjek 31, naik dari kategori kurang menjadi sangat baik. Selain itu, subjek 12 berhasil naik dari kategori gagal menjadi baik, sementara subjek 7 dan 25 meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Kenaikan lain yang lebih terbatas terlihat pada subjek 4 dan 16 yang naik dari kategori kurang menjadi baik, serta subjek 3 dan 9 yang naik dari kategori gagal menjadi cukup. Sebagian besar kenaikan terjadi pada subjek yang naik satu kategori, seperti subjek 19 dari kategori baik menjadi sangat baik, subjek 1 dari kategori cukup menjadi baik, serta delapan murid (subjek 2, 5, 8, 15, 17, 18, 22, dan 30) dari kategori kurang menjadi cukup. Ada juga murid yang tetap stagnan di kategori yang sama, meskipun nilai mereka mengalami perubahan. Subjek 11 dan 29 tetap di kategori cukup dengan nilai yang naik, subjek 23 tetap di kategori cukup dengan nilai yang sama, sedangkan subjek 10, 11, dan 28 stagnan tetapi mengalami penurunan nilai. Penurunan paling mencolok terlihat pada subjek 27 yang turun dari kategori sangat baik menjadi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kenaikan kategori, peningkatan yang terjadi secara keseluruhan di kelas kontrol tidak terlalu mencolok dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan yang jauh lebih mencolok dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dari segi nilai rata-rata maupun kategori kemampuan murid. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak teks LHO di kelas VIII.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa penerapan metode PORPE mampu mendorong murid untuk memahami teks LHO secara lebih aktif dan mandiri (Amin dan Sumendap, 2022). Peningkatan yang signifikan pada hasil tes akhir, terutama pada soal tingkat penerapan, mendukung pandangan Simpson dkk. (1989) bahwa metode PORPE membantu murid dalam menghadapi soal pilihan ganda yang membutuhkan kemampuan menerapkan informasi ke situasi baru. Lebih lanjut, murid juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi narakeet membuat rekaman audio teks LHO lebih menarik dan lebih mudah dipahami, sejalan dengan temuan Mumtaz dkk. (2024).

SIMPULAN

Kemampuan awal menyimak teks laporan hasil observasi murid di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol masih berada dalam kategori kurang, mencerminkan kemampuan menyimak yang belum optimal. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman murid dalam mengikuti pembelajaran menyimak yang menggunakan rekaman audio. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak teks laporan hasil observasi adalah dengan menerapkan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet. Keefektifan metode PORPE berbantuan aplikasi narakeet terlihat dari peningkatan kemampuan menyimak murid yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes akhir yang lebih tinggi serta distribusi nilai yang lebih merata. Selain itu, keberhasilan penelitian ini divalidasi oleh hasil uji hipotesis yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menyimak teks laporan hasil observasi murid di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Reflika Aditama.
- Amin & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Aprilia, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Aplikasi Web Powtoon terhadap Kemampuan Menyimak Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purabaya. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 379–392. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4229>.
- Berutu, W. R., Shodiq, M. J., & Yuniar. (2022). Pemanfaatan Media Microsoft Power Point dalam Pembelajaran Mahārah Istimā' (Kemahiran Mendengar) di Era Digital. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 7(1), 21–35. <https://doi.org/10.14421/edulab.2022.71.02>.
- Djaenudin, A. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran di Era Disruptive Technology. *Jurnal Pari*, 7(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.15578/jp.v7i1.10285>.

- Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Herianto, R. (2021). The Effectiveness of PORPE Method for Teaching Reading at SMPN 3 Bandar Pacitan. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Huri, D., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Sastromiharjo, A. (2021). Kajian Awal Keterampilan Memirsa (Viewing Skills) dan Pembelajarannya pada Era Digital di Indonesia. *ISoLEC: International Seminar on Language, Education, and Culture*, 5(1), 226–230.
- Ircastra, F. R. (2024). The Influence of Using PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) Method towards Students' Reading Comprehension of Narrative Text at the 8th Grade of SMPN 1 Sidomulyo. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Juita, Y. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Murid Kelas VIII SMP Plus Darul Hikmah Menggunakan Strategi Reciprocal Teaching. (Skripsi), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Mubarak, M. H., & Santoso, A. B. (2023). Persepsi Mahamurid dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Text to Speech pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 73–84.
- Mubarak, M. H., Abdullah, A. W., Rivai, A., Paputungan, M. Z., & Muhdiya, A. (2022). Pelatihan Desain Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital E-Learning bagi Guru Bahasa Arab di Madrasah Sekota Mando. *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, 4(2), 47–58.
- Mumtaz, F., Khalid, S. M., Supriadi, R., & Sari, T. I. (2024). Development of Spotify Podcast as an Arabic Listening Media for 11th-grade Madrasah Aliyah Students. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 501–516. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4663>.
- Ningrat, D. A., & Setiawan, H. (2022). Improving Eighth Graders' Reading Comprehension on Descriptive Text through PORPE Method. *Journal of English Education*, 3(1), 82–91. <http://dx.doi.org/10.52333%2Fdj.v3i2.1000>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE Yogyakarta.
- Oktasari, E., & Suryadi, E. (2023). Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Teks Hasil Observasi. *Jurnal DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52333/didactique.v4i1.43>.
- Oktavia, S. S. N., & Sueb. (2024). The Implementation of PORPE Method for the Teaching of Descriptive Reading Text. *Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 297–306. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i4.942>.

- Patricia, N., Ramly, & Ftiri, S. (2024). Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(1), 70–77. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v2i1.1861>.
- Rahmawati, Putri, H. P., Melani, M., & Eliza. (2023). The Correlation between Learners' Autonomy and Listening Skill at the Second Semester Students of English Education Study Program IAIN Bukittinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 10606–10614.
- Saputri, A. J. (2024). Improving Students' Reading Comprehension by using PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate) Method at the Eighth Graders of SMPN 5 Metro. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
- Simpson, M. L., Stahl, N. A., & Hayes, C. G. (1989). PORPE: A Research Validation. *Journal of Reading*, 33(1), 22–28. <https://www.jstor.org/stable/40030049>.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>.
- Tarigan, H. G. (2015). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Virdaus, V. V., & Rifa'i, S. (2023). The Strength of PORPE with Kahoot in the Teaching Reading for Junior High School. *Journal of Development Research*, 7(2), 229–309. <https://doi.org/10.28926/jdr.v7i2.348>.
- Wati, E., & Suhardi. (2021). The Improvement of Reading Comprehension Ability in Explanation Text with PORPE method. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1.40043>.
- Weerakoon, O., Leppänen, V., & Mäkilä, T. Enhancing Pedagogy with Generative AI: Video Production from Course Descriptions. *CompSysTech: Proceedings of the International Conference on Computer Systems and Technologies*, 249–255. <https://doi.org/10.1145/3674912.3674922>.
- Wulandari, Y., Auzar, & Septyanti, E. (2023). Kemampuan Menyimak Murid Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun melalui Audiovisual. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8529–8544.